

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan adalah kegiatan individu atau kelompok yang membuka usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan (profit), mempertahankan usaha dan mengembangkannya, di bidang produksi atau distribusi barang atau jasa ekonomi (Rusdiana, 2018). Wirausahawan atau entrepreneur adalah individu yang memiliki naluri untuk melihat peluang, serta memiliki semangat, kemampuan dan pikiran untuk berinovasi (Alma, 2011). Pengusaha berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia, antara lain mengatasi kesulitan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan ketahanan nasional, dan mengurangi ketergantungan pada luar negeri (Rusdiana, 2018). Perguruan tinggi harus fokus menghasilkan lulusan yang tidak hanya pencari kerja tetapi juga pencipta lapangan kerja. Siswa sering tidak melihat kewirausahaan sebagai pilihan yang layak, sehingga mengesampingkan diri mereka sendiri dari kewirausahaan sebagai karir (Robyardi, 2011). Jadi, universitas diharapkan memainkan peran penting dalam ekosistem yang mendorong kewirausahaan dan mendorong siswa untuk menjadikannya sebagai alternatif karir yang layak. Meskipun universitas menerapkan beragam pendekatan untuk mempromosikan dan mendukung kewirausahaan, tidak semua program kewirausahaan memfasilitasi kewirausahaan sebagai pilihan karir bagi siswa mereka (Sardeshmukh & Smith-Nelson, 2011).

Pengetahuan tentang niat berwirausaha mahasiswa merupakan prekursor penting dalam memahami bagaimana mendorong kewirausahaan di perguruan tinggi. Niat memulai di kalangan mahasiswa terkait dengan citra berwirausaha sebagai alternatif karir. Universitas sangat penting dalam mengembangkan tingkat

motivasi dan kemampuan lulusan untuk terlibat secara efektif dalam aktivitas kewirausahaan (Pickernell et al., 2014). Sampai saat ini, penekanan pada dukungan kewirausahaan universitas terutama pada pendidikan kewirausahaan (Hofer et al., 2013). Studi empiris tentang kewirausahaan terutama berfokus pada pertanyaan apakah kursus kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan untuk menjadi wirausahawan – sebuah pertanyaan yang telah dijawab secara positif oleh sebagian besar penelitian meskipun beberapa penelitian menemukan hasil yang kontras (Hahn et al., 2013).

Meskipun universitas menyediakan sumber daya yang berbeda untuk mendukung kewirausahaan lulusan, bagaimana memastikan hal ini secara efektif menjangkau siswa selalu menjadi pertanyaan. Pemikiran wirausaha memiliki korelasi yang kuat dengan efikasi diri dan keterampilan efikasi diri dapat diberikan melalui pelatihan dengan memastikan lingkungan yang mendorong. Menyediakan beragam sumber daya, peluang, keterampilan, dan jaringan sosial dapat berkontribusi pada penguatan *self-efficacy* kewirausahaan (Rippa & Secundo, 2018).

Tingkat kewirausahaan di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Tingkat kewirausahaan Indonesia tercatat masih berada di angka 3,47%, di bawah Singapura hampir mencapai 9% atau Malaysia dan Thailand yang hampir mencapai 5% (Hadisuria, 2020). UMKM sejatinya merupakan salah satu ujung tombak untuk mendukung perekonomian Indonesia. Untuk memenangkan persaingan di masa pandemi, pelaku UMKM perlu berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan pasar. Para pelaku usaha dan UMKM dapat mengembangkan berbagai gagasan baru di bidang kewirausahaan sosial untuk turut berkontribusi dalam memecahkan

berbagai persoalan sosial ekonomi masyarakat akibat dampak pandemic.

Gambar 1.1 Persentase Minat Kewirausahaan



Sumber: Kompasiana (2020)

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa hanya 6,14% saja lulusan perguruan tinggi yang termotivasi dengan kemandirian dan kewirausahaan. Sedangkan lulusan SMA, yang termotivasi dengan kemandirian serta kewirausahaan mencapai 22,63% dan SMP 32,46%. Dengan kata lain lulusan perguruan tinggi lebih memilih untuk bekerja di lembaga formal dan hanya sedikit yang memilih bekerja di lembaga informal. (Kompasiana, 2020)

Dunia wirausaha pada dasarnya merupakan pilihan yang cukup rasional dalam situasi dan kondisi yang tidak menentu, serta sulitnya mencari pekerjaan, namun hingga saat ini dunia wirausaha belum menjadi lapangan pekerjaan yang diminati dan ditunggu oleh masyarakat. generasi muda, khususnya ulama. Penyebab rendahnya minat berwirausaha muncul sebagai akibat dari keinginan lulusan untuk menjadi pegawai negeri atau pegawai swasta, belum siap mental, kurang percaya diri, dan lain-lain (Sumahamijaya, 2000). Setiap manusia, apapun tugas dan posisinya akan selalu dihadapkan pada kesulitan dan hambatan dalam menjalankan tugasnya, begitu juga dengan berwirausaha.

Zimmerer dan Scarborough (2002) menyebutkan beberapa kendala dalam berwirausaha, antara lain pendapatan yang tidak pasti, risiko kehilangan investasi,

kerja keras dan lama yang dibutuhkan, kualitas hidup yang rendah sebelum mencapai bisnis yang mapan dan membutuhkan tanggung jawab yang besar. Dalam hal ini tidak sedikit orang yang patah semangat untuk menjadi wirausaha karena belum siap menghadapi potensi hambatan dan resiko yang ada saat memulai usaha. Terlepas dari potensi ketidakpastian dan risiko, keinginan untuk berwirausaha tetap ada. Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai macam usaha, baik produk maupun jasa. Untuk itu diperlukan individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, memiliki tanggung jawab dan ketahanan yang baik terhadap situasi yang sulit dan mendesak agar dapat menjadi wirausahawan yang sukses (Kasali, 2005).

Penelitian yang dilakukan oleh Tomy dan Pardede (2019), menyatakan bahwa Kesadaran berwirausaha ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Maka penelitian ini akan mereplikasi penelitian Tomy dan Pardede (2019) dengan menambahkan variabel independen yaitu menambahkan *Entrepreneurial Parent Support* sesuai penelitian Rachmawan, et al. (2015) dan Annisa, et al. (2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang memiliki minat kewirausahaan sebagai objek penelitian. Alasan digunakannya mahasiswa sebagai objek penelitian ini adalah karena mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sering kali lebih memilih untuk membangun usaha sendiri dibandingkan dengan bekerja dengan orang lain. Penelitian ini juga merupakan gabungan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarath Tomy dan Eric Pardede (2020) dan Syamsul Hidayat (2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Entrepreneurial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*?
2. Apakah *Self-Skill Awareness* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*?
3. Apakah *Entrepreneurial Resources* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*?
4. Apakah *Entrepreneurial Networks* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*?
5. Apakah *Entrepreneurial Parent Support* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui analisis pengaruh antara *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intention*.
2. Untuk mengetahui analisis pengaruh antara *Self-Skill Awareness* terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
3. Untuk mengetahui analisis pengaruh antara *Entrepreneurial Resources* terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
4. Untuk mengetahui analisis pengaruh antara *Entrepreneurial Networks* terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.
5. Untuk mengetahui analisis pengaruh antara *Entrepreneurial Parent Support* terhadap *Entrepreneurial Self-Efficacy*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian terhadap masalah yang sama di masa yang akan datang dan untuk menumbuhkan rasa kewirausahaan dalam diri mahasiswa akhir ataupun *Fresh Graduate*.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas konsep kajian ilmu kewirausahaan dalam menggabungkan faktor – faktor yang mempengaruhi *Entrepreneurial Self – Efficacy* dan *Entrepreneurial Intentions* dari 2 model penelitian yaitu, model *Entrepreneurial Parent Support* dari Ahmad Rachmawan Ayu Aprilianti Lizar Wustari L.H Mangundjaya dan model *Entrepreneurial Self – Efficacy* terhadap *Entrepreneurial Intentions* dari Sarath Tomy and Eric Pardede sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang kewirausahaan pada Pendidikan Ekonomi.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari lima bab yang saling berhubungan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah,

manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang tinjauan pustaka yang berdasarkan pada teori dan kemudian dikaitkan dengan judul penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian serta prosedur analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA